

Jurnal STIKES Volume 6, No. 1, Juli 2013 109 **PEMBERIAN OBAT MELALUI INTRAVENA TERHADAP KEJADIAN PHLEBITIS PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT GIVING MEDICINE THROUGH INTRAVENOUS TOWARDS INCIDENT OF PHLEBITIS TO HOSPITALIZED PATIENT IN HOSPITAL**

Winda Pratama Iradiyanti

Erlin Kurnia

STIKES RS Baptis Kediri

(stikesbaptisjurnal@gmail.com)

ABSTRAK

Kejadian plebitis merupakan cerminan karakter pelayanan kesehatan. Adapun tanda plebitis antara lain adanya peningkatan temperatur kulit di atas vena, nyeri, dan timbul kemerahan di tempat insersi atau di sepanjang jalur vena. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari faktor yang menyebabkan kejadian plebitis. Desain penelitian dengan *cross sectional*. Populasi semua pasien rawat inap dan perawat yang memberikan obat melalui intravena di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Kediri. Teknik sampling *purposive sampling*. Jumlah sampel 23 responden. Variabel independent pemberian obat intravena dan variabel dependennya plebitis. Pengumpulan data dengan observasi (*checklist*). Hasil penelitian 100% perawat memberikan obat intravena dengan kecepatan tidak sesuai, 74% perawat tidak sesuai dalam cuci tangan, 100% responden tidak mengalami plebitis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor pemberian obat melalui selang intravena tidak berpengaruh terhadap plebitis, tidak ada faktor dominan yang menyebabkan plebitis dalam penelitian ini.

Kata kunci: plebitis, pemberian obat intravena, teknik aseptik

ABSTRACT

Phlebitis incident is a reflection of the character of health care. The sign of phlebitis include an increase of skin temperature on the veins, pain, and some cases of redness in the site of insertion or along the vein line. The purpose of this research to study the phlebitis caused. The design used was cross sectional. Population of this research was all patients hospitalized at inpatient ward Kediri Baptist Hospital and all the nurses who provided medication through an intravenous tube at Kediri Baptist Hospital. The sample used was purposive sampling and the number of respondents was 23 people. The independent variable in this research was intravenous medicine application and aseptic techniques. The dependent variable was phlebitis. The data collection used in this research was observation sheet (checklist). The results 100% of nurses gave intravenous medicine with inappropriate speed, 74% of nurses do inappropriate in washing hands, 100% of respondents did not experience phlebitis. Conclusion of this research is medicine administering factor throughout intravenous tube had no effect on phlebitis, there is no dominant caused factor of phlebitis in this research.

Keyword: phlebitis, intravenous medicine application, aseptic technique *Pemberian Obat Melalui Iv Terhadap Kejadian Phlebitis Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Winda Pratama Iradiyanti, Erlin Kurnia* 110

Pendahuluan Plebitis merupakan peradangan vena yang disebabkan iritasi kimia, bakterial, dan mekanis. Iritasi kimia merupakan iritasi kimiawi zat adiktif dan obat-obatan yang diberikan secara intravena karena pengoplosan (Potter dan Perry, 2005). PH, osmolaritas cairan dan pemberian larutan yang terlalu cepat merupakan salah satu faktor penyebab plebitis (Darmadi, 2008). Bakterial juga merupakan faktor yang menyebabkan plebitis karena kurangnya teknik aseptik saat memasang infus, memberikan obat melalui selang intravena, dan lamanya pemakaian kateter vena (Potter dan Perry, 2005). Iritasi mekanik merupakan iritasi vena karena pemilihan lokasi penusukan dan trauma juga menjadi faktor resiko terjadinya plebitis (Darmadi, 2008). Kateter vena yang digunakan terlalu besar, tidak sesuai dengan ukuran vena dan pemasangan yang kurang tepat sehingga terjadi plebitis (Brooker, 2008). Adapun tanda plebitis antara lain adanya peningkatan temperatur kulit di atas vena, nyeri, dan pada beberapa kasus timbul kemerahan di tempat insersi atau disepanjang jalur vena (Potter dan Perry, 2005). Plebitis merupakan cerminan kualitas pelayanan kesehatan sehingga dengan berkembangnya ilmu keperawatan seharusnya plebitis dapat lebih dikendalikan. Di Rumah Sakit Baptis Kediri setiap bulannya angka kejadian plebitis belum bisa dikendalikan dengan baik, terbukti saat studi pendahuluan masih terdapat angka kejadian plebitis yang melebihi angka standar yang diperbolehkan yaitu sebesar 1,5%.

Angka kejadian plebitis di ruang rawat penyakit dalam di RSCM Jakarta yaitu sebanyak 109 pasien yang mendapat cairan intravena ditemukan 11 kasus plebitis. Sedangkan angka kejadian plebitis di RSUD Mokopido Tolitoli pada tahun 2006 mencapai 42,4% (Fitria, 2007). Penelitian lain yang dilakukan di RS DR. Sarjito Yogyakarta ditemukan 27,19% kasus plebitis pasca pemasangan infus. Penelitian Widiyanto (2002) menemukan kasus plebitis sebanyak 18,8% di RSUD Purwokerto. Dan di instalasi rawat inap RSUD Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2002 ditemukan kejadian plebitis sebanyak 26,5% kasus. Berdasarkan data yang ada di Rumah Sakit Baptis Kediri didapatkan hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Jumlah Kejadian Plebitis di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Kediri Bulan Januari sampai Juni 2011